

PENGGERAKAN DAKWAH DI MASJID AGUNG AL-MUHSININ KOTA SOLOK

Indri Desfika¹, Sabirudin², Alfian³, Prima Kumiati Hamzah⁴

¹Indri Desfika

²Sabirudin

³Alfian

⁴Prima Kumiati Hamzah*

Email : primakumiati@uinib.ac.id

*Author Corresponden

ABSTRACT

The Great Mosque of Al-Muhsinin is the grandest mosque in the city of Solok and is fully supported by the city government, both morally and materially and already has a structured program of da'wah activities, but in fact the da'wah activities have not been carried out optimally, including the dawn lecture activities only held three days that should be every day and the youth generation that has been programmed has not been implemented at all. The purpose of this study was to determine the provision of motivation, guidance, relationships, and forms of communication to the administrators of the Al-Muhsinin Great Mosque of Solok City. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. The research location is on Jalan Datuak Parpatih Nan Sabatang, Aro IV Korong Village, Lubuk Sikarah, Solok City. The informants in this study were the chairman and members of the board. The data collection technique used in this research is by means of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that (1) The motivation given by the chairman of the board is in the form of motivation that arises from within the members of the board itself, namely in the form of the initiative of the strongest will from the members of the board (intrinsic motivation), and motivation that arises due to external encouragement, namely motivation arising from outside the individual, such as giving praise (extrinsic motivation). (2) Providing guidance in the form of suggestions, instructions, advice and warnings given in carrying out da'wah activities. (3) Coordination carried out by the chairman of the board is carried out by inviting all members to take part in discussing all da'wah problems in the form of discussions, providing suggestions, ideas, and solutions, exchanging information and respect. However, the management has not coordinated with the old management so that the da'wah program is not optimal. (4) The communication carried out by the chairman of the board is carried out by exchanging information, helping each other or cooperation, and if there are problems or issues of da'wah, they are collected by notifying in the WhatsApp group or also by letter

Keywords: Movement, Da'wah, Great Mosque, Solok

ABSTRAK

Masjid Agung Al-Muhsinin merupakan masjid termegah di kota Solok dan didukung penuh oleh pemerintah kota, baik moril maupun materil serta sudah memiliki program kegiatan dakwah yang terstruktur, namun pada kenyataannya kegiatan dakwah telah belum terlaksana secara maksimal, diantaranya kegiatan kuliah subuh hanya dilaksanakan tiga hari yang seharusnya setiap hari dan generasi muda yang sudah diprogramkan belum dilaksanakan sama sekali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberian motivasi, bimbingan, relasi, dan bentuk komunikasi kepada pengurus Masjid Agung Al-Muhsinin Kota Solok. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian berada di Jalan Datuak Parpatih Nan Sabatang Desa Aro IV Korong Lubuk Sikarah, Kota Solok. Informan dalam penelitian ini adalah ketua dan anggota dewan. Teknik pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Motivasi yang diberikan oleh ketua pengurus berupa motivasi yang timbul dari dalam diri anggota pengurus itu sendiri yaitu berupa inisiatif kemauan yang paling kuat dari anggota. dari dewan (motivasi intrinsik), dan motivasi yang timbul karena dorongan dari luar, yaitu motivasi timbul dari luar individu, seperti pemberian pujian (motivasi ekstrinsik). (2) Memberikan bimbingan berupa saran, petunjuk, nasehat dan peringatan yang diberikan dalam melaksanakan kegiatan dakwah. 3) Koordinasi yang dilakukan oleh ketua pengurus dilakukan dengan mengajak seluruh anggota untuk ikut membahas semua permasalahan dakwah dalam bentuk diskusi, memberikan saran, ide, dan solusi, bertukar informasi dan saling menghormati. Namun pengelola belum berkoordinasi dengan pengelola lama sehingga program dakwah tidak maksimal. (4) Komunikasi yang dilakukan oleh ketua pengurus dilakukan dengan saling bertukar informasi, saling membantu atau kerjasama, dan jika ada kendala atau masalah dakwah dikumpulkan dengan cara memberitahukan di grup WhatsApp atau juga dengan surat

Kata kunci: Gerakan, Dakwah, Masjid Agung, Solok

INTRODUCTION / PENDAHULUAN

Islam adalah agama dakwah, yaitu yang menegaskan umatnya untuk menyeru dan mengajak keseluruhan umat manusia untuk memeluk agama Islam dengan usaha dakwah yaitu berkesinambungan, terarah, dan terkoordinir secara sistematis untuk mengadakan perubahan objek dakwah dari kurang atau belum baik menjadi lebih baik dan merupakan tugas dari Allah SWT yang membutuhkan kesabaran, strategi, dan penataan dalam pelaksanaan agar dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, kegiatan dakwah cakupannya sangat luas, sehingga Allah memberikan peringatan pada setiap manusia untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Hal ini telah dijelaskan dalam surat Ali Imran ayat 104: Artinya: "dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung".

Dengan adanya kata *minkum*, kata ini menunjukkan bahwa umat Muhammad punya kewajiban untuk melaksanakan dakwah. Pertanyaan yang muncul lagi ialah, apakah semua umat Muhammad mempunyai kewajiban untuk melaksanakan dakwah. Dalam masalah ini, paling kurang terdapat dua pendapat. Pertama, seandainya kata *min* yang terdapat dalam ayat itu menunjukkan *li at-tab'iidh* (sebagian), maka berarti tidak semua umat Muhammad wajib melaksanakan dakwah. Kedua, kalau *min* itu sebagai *li al-bayan* (penjelas) berarti semua umat Muhammad wajib melaksanakan dakwah. Perbedaan itu sebenarnya bisa dikompromikan untuk masalah-masalah yang lebih khusus dan memerlukan pemikiran, keterampilan dan kewajiban yang lebih mendalam serta tidak semua orang bisa memahami masalah itu, maka kewajiban berdakwah dalam hal seperti ini memang hanya untuk orang tertentu saja. Sedangkan untuk masalah yang diketahui benar atau salahnya (hal-hal yang bersifat universal,

seperti membantu orang lemah itu baik, dan mencuri itu jelek), maka menyampaikan dakwah dalam hal seperti itu, adalah kewajiban semua muslim.¹ Pada umumnya dakwah Islam dilaksanakan oleh para ulama atau da'i secara perorangan atau individu. Tetapi akan lebih efektif bila didukung oleh beberapa orang yang diatur dan disusun sedemikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan yang secara bersama-sama melaksanakan tugas dakwah tersebut. Karena suatu kegiatan yang apabila dilakukan secara bersama-sama atau terorganisir serta menerapkan fungsi-fungsi manajemen di dalam pengelolaannya, memungkinkan hasil yang lebih sempurna jika dibandingkan dengan usaha perorangan, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Karena Manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu². Untuk tercapainya tujuan dakwah yang telah direncanakan perlu adanya pengelolaan secara baik dan tersistem, salah satu langkah dalam pengelolaan tentu perlu adanya pergerakan dakwah, pergerakan dakwah tidak terlepas dari peran pengurus dalam melaksanakan perencanaan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena Pergerakan dakwah adalah keseluruhan proses, usaha, teknik, dan metode yang dilakukan manajer untuk mendorong anggota organisasi, agar mau bekerja dan bekerjasama dengan tulus ikhlas untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.³ Kemudian kegiatan dakwah dapat dilaksanakan dimanapun termasuk masjid. Hal ini sesuai dengan pendapat Jusmawati, yaitu: Salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam adalah masjid. Masjid memegang peranan penting dalam penyelenggaraan dakwah Islam, maka sangatlah wajar kata-kata masjid terulang sebanyak dua puluh delapan kali dalam Al-Qur'an, diantaranya

kata masjid sebanyak dua puluh enam dan kata masjid dua kali. Kata tersebut terambil dari kata sajada sujud yang berarti patuh, taat serta tunduk dengan penuh rasa hormat dan takzim.⁴ Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan muamalah bagi umat Islam. Kegiatan ibadah tidak semata-mata hanya untuk tempat sholat dan pengajian, tetapi untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. Contohnya kegiatan ceramah, diskusi, kajian dan pelatihan keagamaan, sosial dan budaya bisa dilakukan di masjid. Melalui masjid masyarakat dapat mengembangkan tradisi silaturahmi untuk saling bertukar pikiran, berbagi pengalaman dan informasi, memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya. Di zaman Rasulullah masjid salah satunya digunakan sebagai tempat dakwah, ini berarti masjid sangat besar fungsinya dalam bidang dakwah, baik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya maupun antar sesama sahabat. Oleh karena itu dakwah merupakan suatu yang sangat mulia di dalam Islam dan masjid menjadi sarana utamanya. Dengan demikian jelaslah bahwa masjid di masa Rasulullah tidak hanya digunakan sekedar tempat sholat dan ibadah-ibadah sejenisnya, tetapi masjid juga difungsikan sebagai lembaga untuk mempererat hubungan dan ikatan jama'ah Islam. Di Zaman Rasulullah organisasi atau lembaga dakwah yang digunakan sebagai tempat dakwah ialah masjid, ini berarti fungsi masjid sangat besar fungsinya dalam bidang dakwah, baik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya maupun antar sesama sahabat. Oleh karena itu dakwah merupakan suatu yang sangat mulia di dalam Islam dan masjid menjadi sarana utamanya. Masjid Agung Al-Muhsinin kota Solok terletak di Jalan Datuak Parpatih Nan Sabatang Kelurahan Aro IV Korong, Lubuk Sikarah kota Solok berdiri pada tahun 1984 M. Masjid ini didirikan untuk dapat mengkoordinasi masjid-masjid yang ada di kota Solok dan juga untuk menjembatani umat Islam dalam kemaslahatan

dunia dan akhirat. Masjid Agung Al-Muhsinin Kota Solok merupakan masjid terbesar serta termegah yang ada di kota solok. Menjadi sebuah bangunan yang besar dan megah tak heran di tempat tersebut pernah menjadi tuan rumah untuk kegiatan keagamaan skala regional. Contohnya seperti tabligh akbar serta berbagai pertemuan para jamaah. Berdasarkan wawancara awal penulis dengan ketua bidang dakwah di Masjid Agung Al-Muhsinin Kota Solok, "Bahwa, pengurus tidak hanya mengarahkan dan mengajak, melainkan mereka turut memberikan contoh dengan sholat berjamaah dan mengikuti kegiatan dakwah di Masjid setiap harinya. Pengurus masjid Agung AlMuhsinin Kota Solok melakukan kegiatan melalui kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan tahunan, mengadakan tabligh akbar yang dilakukan pada waktu tertentu. Pengurus masjid agung dalam meramaikan masjid yaitu dengan mendatangkan ustadz-ustadz dari luar kota bahkan dari jakarta, sehingga dapat menarik minat mad'u untuk mengikuti kegiatan dakwah dan dengan membuat spanduk atau pamflet tentang kegiatan dakwah yang akan diadakan atau dengan memberikan himbauan-himbauan. Tidak hanya itu memberi perhatian atas perkembangan para pengurus, memberikan nasehat terhadap tugas yang akan dilaksanakan, seperti kegiatan dakwah dapat memuaskan para jamaah. Bagaimana memberi sambutan dan pelayanan kepada jamaah dengan memasang spanduk da'i-da'i yang akan diundang untuk mengisi kegiatan dakwah tersebut. Serta terjalin dengan jamaah komunikasi yaitu memanfaatkan teknologi seperti WhatsApp. Disini mereka memiliki grup whatsapp ada yang sesama pengurus dan ada juga grup untuk jamaah. Mereka juga menggunakan telepon untuk berkomunikasi dengan da'i yang berada di dalam maupun di luar kota solok.

Masjid Agung Al-Muhsinin Kota Solok periode 2019-2022, memiliki struktur kepengurusan yang jelas, yaitu dibawah Pimpinan Ketua Umum

Rainier STMM, juga mempunyai Dewan Penasehat, Dewan Pembina, Pengelola yaitu: (ketua, sekretaris, bendahara, dan mempunyai 9 bidang yaitu: bidang umum dan perlengkapan, bidang keamanan dan parkir, bidang ibadah, dakwah dan hari besar Islam, bidang pendidikan (tarbiyah), bidang pemeliharaan, kebersihan dan pertamanan, bidang informasi, dokumentasi, dan perpustakaan, bidang social kemasyarakatan, bidang pengembangan usaha dan jasa, dan bidang pemberdayaan remaja masjid), dan Imam untuk lebih lengkapnya tentang susunan kepengurusan Masjid Agung Al-Muhsinin Kota Solok dapat dilihat dari lampiran skripsi ini. Dari bidang di atas, sesuai dengan keilmuan yang didalami maka penulis memfokuskan pada bidang ibadah, dakwah dan hari besar Islam. Masjid Agung Al-Muhsinin kota Solok memiliki program bidang dakwah yaitu, sebagai berikut: Bidang ibadah, dakwah dan hari besar Islam yaitu, sebagai berikut: 1. Melanjutkan kegiatan kultum zuhur setiap hari kecuali hari jum'at dan hari minggu. 2. Melanjutkan kegiatan wirid subuh setiap hari sabtu, selasa dan kamis (wirid setiap hari). 3. Melanjutkan kegiatan wirid mingguan (senin malam setiap minggu dan sabtu malam I, III dan V). 4. Mengadakan Tabligh Akbar dalam rangka hari besar Islam dengan penceramah dari luar kota dan kabupaten Solok. 5. Mengadakan tabligh akbar dengan penceramah dari tingkat Nasional satu kali setahun. 6. Menetapkan jadwal khatib Jum'at dan penceramah Ramadhan. 7. Melaksanakan proses pengislaman bagi muallaf (muallaf center). 8. Ditentukan tema masjid Agung, pembinaan generasi muda untuk bias sebagai penyelenggara jenazah bersertifikat, pelatihan guru paud (pendongeng anak).

“Ada dua kegiatan yang tidak terlaksana diantaranya, melanjutkan kegiatan wirid subuh setiap hari, Menurutnya kegiatan tidak terlaksana diakibatkan karena pada kegiatan wirid subuh

setiap hari telah dilaksanakan hari sabtu, selasa dan kamis tapi pengurus ingin melaksanakan kegiatan setiap harinya namun dengan pergantian pengurus baru kegiatan wirid setiap hari masih terlaksana pada hari sabtu, selasa dan kamis, dan kegiatan generasi muda yang temanya ditentukan oleh masjid Agung, akibat tidak berjalan dikarenakan kegiatan ini usulan dari pengurus baru namun kegiatan ini masih rencana dan belum terlaksana sama sekali disebabkan anggota yang berkaitan tidak semua ikut serta dalam kegiatan karena tidak sesuai jadwal dan tidak pekerjaan utama.”⁷ Pada program kegiatan kultum zuhur, kegiatan wirid mingguan, mengadakan tabligh akbar dalam rangka hari besar Islam, mengadakan tabligh akbar dengan penceramah dari tingkat nasional, dan menetapkan jadwal khatib jum'at dan penceramah ramadhan.⁸ Kegiatan dakwah berjalan dikarenakan jamaah antusias banyak berbondong-bondong penulis saat menghadiri wirid mingguan sabtu malam III Pada tanggal 16 November 2019, tampak jamaah sangat antusias datang mendengarkan wirid tersebut, jamaah yang datang kira-kira mencapai 250 orang kebanyakan dari kaum laki-laki. Ketua pengurus menggerakkan kegiatannya dengan memberikan motivasi, bimbingan, komunikasi dan koordinasi terhadap pengurus lainnya sehingga kegiatan yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Melalui diadakannya kegiatan dakwah dengan tujuan melaksanakan sholat berjamaah dan kegiatan ritual keagamaan lainnya. Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk diangkat kedalam sebuah penelitian dengan judul “Pergerakan Dakwah di Masjid Agung Al-Muhsinin Kota Solok”.

RESEARCH METHODS / METODE

PENELITIAN

Pendekatan penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif yakni

menuturkan dan menafsirkan yang berkenaan dengan keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi disaat penelitian berlangsung serta menyajikan apa adanya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian deskriptif yang merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang teliti. Penelitian dilakukan pada objek ilmiah yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak ada unsur manipulasi oleh peneliti.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif analisis yang merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diteliti sebagaimana dengan sesuatu yang diperoleh dari data yang diperoleh dari lapangan. Kemudian dianalisa lebih lanjut untuk kemudian diambil kesimpulan.

Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kota Solok dengan memperoleh data yang dikeluarkan oleh Masjid Agung Al-Muhsinin Kota Solok. Berlokasi di Jalan Datuak Parpatih Nan Sabatang, Kelurahan Aro IV Korong, Lubuk Sikarah Kota Solok.

Sumber Data

1. Data primer.

Data primer merupakan data yang didapat langsung dari sumber pertama baik individu maupun atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun data primer tersebut adalah data pokok yang diperoleh dari ketua dan anggota pengurus Masjid Agung Al Muhsinin Kota Solok. Data yang didapat dalam bentuk hasil wawancara.

2. Data sekunder.

Data sekunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Adapun yang menjadi data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari website dan arsip-arsip dalam bentuk dokumen yang mendukung.

RESULT AND DISCUSSION / HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberian motivasi oleh ketua terhadap anggota pengurus Masjid Agung Al-Muhsinin Kota Solok

Pemberian motivasi merupakan aktivitas pemberian semangat dan dorongan dari seseorang kepada orang lain. Dalam aktivitas organisasi pemberian motivasi bertujuan untuk membuat para anggota organisasi agar mau bekerja secara ikhlas dan lebih bersemangat dalam menjalankan fungsi masing-masing dalam organisasi. Pada dasarnya motivasi dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dalam diri seseorang akibat adanya dorongan dari atasan sehingga muncul dari hati para anggota untuk semangat bekerja dan ikhlas melaksanakan kegiatan. Seperti motivasi yang diberikan ketua kepada anggota yaitu inisiatif dari diri sendiri karena organisasi ini adalah organisasi sosial dalam masyarakat. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul dari luar individu itu sendiri, seperti memberikan pujian kepada anggota pengurus yang aktif dalam kegiatan dakwah di Masjid Agung Al Muhsinin Kota Solok. Motivasi juga diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pimpinan

dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan, dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya. Agar para penyeru dakwah tetap menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk kemaslahatan umat. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ketua Harian Masjid Agung Al-Muhsinin Kota Solok bentuk dan kapan pemberian motivasi oleh ketua terhadap anggota pengurus yaitu:

“Diberikan setiap ada waktu dan peluang seperti pada rapat-rapat pertemuan, saat pengurus selesai sholat duduk-duduk, dan bisa lewat sosial media, seperti group di whatsapp. Pemberian motivasi yang diberikan terhadap pengurus yaitu mengajak, dalam bentuk ajakan yang pada intinya seluruh bidang diberi peluang untuk berkreasi dalam program kerja sehingga program dapat terlaksana sesuai harapan, yaitu terkemukanya pelaksanaan dakwah dan menjadi contoh ukhuwah Islamiyah.”

Dari hasil penelitian diatas sesuai dengan teori-teori tentang motivasi. Namun bentuk motivasi yang sering atau lebih banyak yaitu motivasi Instrinsik dari pada motivasi Ekstrinsik. Dan motivasi yang didapat tersebut dapat menjadi pendorong baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang agar bekerja dengan Ikhlas serta melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan secara Efektif dan Efisien.

2. Pemberian bimbingan oleh ketua terhadap anggota pengurus Masjid Agung Al-Muhsinin Kota Solok.

Dalam menjalankan program kerja yang telah disusun, pada anggota yang ada disebuah organisasi atau lembaga sangat membutuhkan pemberian bimbingan dalam bekerja, agar program kerja dapat terlaksana dengan baik. Pemberian bimbingan merupakan salah satu proses pemberian nasehatnasehat, arahan-arahan dan perintah-

perintah baik secara berkala atau langsung dengan cara diskusi, arahan atau teguran-teguran langsung lainnya yang dapat menambah pengetahuan dan kejelasan bagi para pengurus dalam menjalankan kegiatan. Bimbingan disini dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Dalam proses pelaksanaan aktivitas dakwah itu masih banyak hal-hal yang harus diberikan sebagai sebuah arahan atau bimbingan. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing para elemen dakwah yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari kemacetan atau penyimpangan. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Harian Masjid Agung AlMuhsinin Kota Solok bentuk bimbingan yang diberikan terhadap pengurus yaitu:

“Telah memberikan bimbingan kepada anggotanya dalam melaksanakan setiap program kerja. Ketua mengarahkan bahwa biasanya bentuk bimbingan yang diberikan kepada anggota berupa pemberian nasehat nasehat, mengingatkan program yang belum terlaksana, dan memberikan arahan-arahan mengenai tugas yang diberikan secara berkeseimbangan, supaya anggota tersebut dapat memahami apa yang harus dikerjakannya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan kegiatan yang akan di kerjakannya”

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang telah penulis paparkan pada landasan teoritis bahwa pemberian suatu bimbingan dalam suatu organisasi dapat meningkatkan kapasitas pencapaian organisasi dalam menjalankan program kepada masyarakat

agar terwujudnya tujuan yang telah ditetapkan.

3. Koordinasi yang dilakukan ketua pada pengurus Masjid Agung Al Muhsinin Kota Solok

Koordinasi atau yang sering disebut dengan penjalinan hubungan merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam sebuah organisasi. Sebuah pekerjaan akan terlaksana dengan baik jika ada pula kerja sama yang baik. Koordinasi adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi. Seorang pimpinan harus mampu menjaga suasana kerja yang menyenangkan dengan melakukan hubungan kekeluargaan antara semua orang yang terlibat dalam sebuah organisasi, baik antara atasan dengan bawahan, maupun bawahan sesama bawahan. Dari hubungan yang baik itu maka suasana harmonis akan dirasakan dan tujuan organisasi akan mudah tercapai. Berdasarkan wawancara dengan ketua harian Masjid Agung AlMuhsinin Kota Solok yang penulis lakukan yaitu koordinasi atau penjalinan hubungan bisa berupa:

“Rapat rutin dan rapat isedentil itu ialah ruang koordinasi kita, termasuk group di whatsApp juga menjalin hubungan. Caranya melalui Melalui monitoring dan evaluasi. Dalam setiap pertemuan akan dibahas bagaimana program yang belum jalan atau permasalahan dakwah apapun, berapa dana yang dibutuhkan, dan kapan bisa dilaksanakan akan sama-sama mencari solusi yang baik

Dari hasil temuan yang penulis paparkan di atas belum senada dengan teori yang ada dalam buku Rosyad Shaleh menyatakan bahwa koordinasi dapat dicapai seorang pemimpin bilamana

memperhatikan beberapa hal yaitu usaha-usaha dakwah dengan bentuk pembagian tugas, melakukan kerjasama antara sesama pengurus, penyelenggaraan musyawarah, melakukan wawancara dan memiliki buku pedoman.

Dari hasil yang penulis paparkan diatas senada dengan teori-teori penjalinan hubungan yang penulis paparkan pada bab II bahwa penjalinan hubungan merupakan hal yang penting dan pendorong jalannya suatu organisasi dakwah, dengan adanya koordinasi maka terjalinlah kerjasama yang baik dan jelas bahwa garis-garis wewenang antara sesama pengurus untuk menjalankan aktivitas dakwah. Namun kurangnya koordinasi yaitu pengurus belum melaksanakan koordinasi kepada pengurus yang lama sehingga program dakwah tidak optimal.

4. Koordinasi yang dilakukan ketua pada pengurus Masjid Agung Al Muhsinin Kota Solok

Komunikasi merupakan suatu alat untuk menyampaikan pesan atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Dalam penyampaian informasi tersebut harus disampaikan secara jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap isi pesan yang disampaikan. Komunikasi dalam organisasi sangat penting dengan adanya komunikasi maka seseorang bisa berhubungan dengan orang lain dan saling bertukar pikiran yang bisa menambah wawasan seseorang dalam bekerja dan menajalani kehidupan sehari-hari. Pada aktivitas dakwah, komunikasi yang efektif dan efisien dapat dimanfaatkan untuk mempengaruhi tindakan manusia (mad'u) kearah yang diharapkan. Dalam proses kelancaran dakwah komunikasi, yakni suatu proses yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti lewat tranmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting. Karena tanpa komunikasi yang efektif antara pemimpin dengan pelaksana

dakwah, maka pola hubungan dalam sebuah organisasi dakwah akan mandek, sebab komunikasi akan mempengaruhi seluruh sendi organisasi dakwah. Komunikasi antara ketua dengan pengurus atau antara pimpinan dengan bawahan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan lembaga dengan menjalin komunikasi yang baik. Maka akan menimbulkan kerjasama yang baik dalam berbagai kegiatan lembaga atau organisasi.

Dari hasil wawancara langsung dengan ketua Harian Masjid Agung AlMuhsinin Kota Solok yaitu:

“Bentuk komunikasi yang dilakukan dalam organisasi ini yaitu melalui grup whatsApp, telepon, Facebook dan surat dengan tujuan untuk kelancaran dari program kerja yang dijalankan karena adanya komunikasi yang baik dan jelas antara ketua dan anggota dapat meningkatkan semangat pengurus-pengurus dalam menjaga keefektifan dalam melakukan kegiatan. Komunikasi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan dalam organisasi ini yaitu komunikasi formal seperti secara langsung bertatap muka dan komunikasi non formal seperti surat, HP dan media sosial lainnya.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi yang penulis buat pada landasan teoritis yaitu sebuah komunikasi merupakan hal yang sangat penting dengan komunikasi yang disampaikan dengan memposting kegiatan masjid di facebook pengurus telah meluaskan kegiatan dakwah, sehingga orang yang tidak dapat hadir dapat melihat postingan lewat facebook tersebut. Komunikasi dapat mengetahui permasalahan dakwah melalui group whatApp maka semua pengurus dapat menerima suatu pesan, bisa memberikan suatu tanggapan, dapat membangun hubungan yang menguntungkan,

serta dapat membangun nama yang baik organisasi.

CONCLUSION / KESIMPULAN

1. Pemberian motivasi oleh ketua terhadap anggota pengurus Masjid Agung Al-Muhsinin Kota Solok

Motivasi Bidang Dakwah Masjid Agung Al-Muhsinin Kota Solok motivasi itu timbul karena keinginan dari mereka untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah diembankan dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan agar anggota bekerja secara tulus dan ikhlas dalam menggerakkan program yang ada tanpa ada paksaan meskipun mereka tidak dibayar. Ada dua bentuk motivasi yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri anggota itu sendiri (Motivasi Instrinsik), karena kesadaran sendiri amar ma'ruf nahi mungkar dan tanggung jawab moral, dan motivasi yang timbul karena dorongan dari luar (Motivasi Ekstrinsik).

2. Pemberian bimbingan oleh ketua terhadap anggota pengurus Masjid Agung Al-Muhsinin Kota Solok

Bimbingan Bidang Dakwah Masjid Agung Al-Muhsinin Kota Solok dilakukan berupa saran dan nesehat saat pertemuan suatu masalah. Pemberian bimbingan oleh ketua terhadap anggota pengurus Masjid Agung Al-Muhsinin Kota Solok Bimbingan Bidang Dakwah Masjid Agung Al-Muhsinin Kota Solok dilakukan berupa saran dan nesehat saat pertemuan suatu masalah dakwah, maka nanti ketua memberikan suatu ide dan saran atau berdiskusi mengenai masalah dakwah atau masyarakat Islam dan nanti juga dilemparkan pada unsur pimpinan lainnya untuk memberikan sebuah tanggapan.

3. Penjalinan Hubungan oleh ketua kepada anggota pengurus Masjid Agung Al-Muhsinin Kota Solok

Koordinasi Bidang Dakwah Masjid Agung Al-Muhsinin Kota Solok berjalan dengan lancar; dengan cara penjalinan hubungan yang dilakukan seperti menjalin silaturahmi antar dewan penasehat, dewan pembina, dan pengurus lainnya. Mengajak semua anggota untuk ikut andil dalam memusyawarahkan setiap kegiatan agar semua anggota pengurus merasa dilibatkan dan ikut serta adil dalam proses jalannya semua kegiatan.

4. Komunikasi oleh ketua kepada anggota pengurus Masjid Agung AlMuhsinin Kota Solok

Komunikasi Bidang Dakwah Masjid Agung Al-Muhsinin Kota Solok berhadapan langsung dalam bentuk diskusi, memberikan saran, ideide, solusi, telepon genggam, dan jika ada masalah atau isu-isu dakwah maka dikumpulkan dengan memberitahukan di group whatsApp atau juga surat.

REFERENCES / DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bungin Burhan, Metodologi Penelitian Kualitatif, Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya, Jakarta: Kencana, 2009.
- Damin, Sudarwan, Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok, Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Echols, M. John dan Shadily, Hassan, Kamus Inggris Indonesia, Jakarta: PT Gramedia, 2014.
- George R Terry, Dasar-dasar Manajemen, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016. Gunawan Imam, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Hadari, Nawawi, Penelitian Terapan, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1996.
- Handoko, Hani, Manajemen, Yogyakarta: BPFE, 2003. Hasibuan, Malayu S. P, Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah), Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Maidawati, Pengantar Manajemen, Padang: IAIN-IB Press, 2010. Mardalis, Metode Penelitian, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Mokhtarom Zaini, Dasar-dasar Manajemen Dakwah, Yogyakarta: AlAmin Press dan IKF, 1996.
- Moleong, Lexi J, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, Jakarta: Kencana, 2006.
- Prayitno, dkk, Pelayanan Bimbingan dan Konseling, Padang: Direktorat Pendidikan Guru, 1997.
- Ruslan, Rosady, Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Samsul Munir Amin, Bimbingan dan Konseling Islam, Jakarta: Amzah, 2013.
- Shaleh, Rosyad, Manajemen Dakwah Islam, Jakarta: Bulan Bintang 1993.
- Siagian, P. Sondang, Fungsi-Fungsi Manajerial, Jakarta: PT bumi Aksara, 2007.
- Siagian, P. Sondang, Teori Motivasi dan Aplikasinya, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Siswanto, Pengantar Manajemen, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015. Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta), 2012.
- Syamsi, Ibnu, Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.

Umar, Husein, Metode Untuk penelitian Skripsi dan Tesis, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Yoenoes, Syamsul Bahri, Dasar-dasar Manajemen, Padang: IAIN-IB Press, 2001.

Zaidallah, Alwisral Imam, Strategi Dakwah, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Zakia Rahima, Dasar-dasar Manajemen Dakwah, Jakarta Barat: The MinangKabau Foundation, 2006.